**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Periode penting dalam proses tumbuh kembang anak terjadi pada masa balita (0 sampai 5 tahun) masa perkembangan ini disebut golden age atau masa keemasan. Sebab, pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi.

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Buku Saku Posyandu, posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak balita (buku saku posyandu). Sembiring menambahkan bahwa posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga.

Menurut Ryadi 2016, tujuan posyandu adalah untuk mempercepat penurunan Infant Mortality Rate (IMR), angka kematian balita dan angka kelahiran, mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera), dan berkembangnya kegiatan-kegiatan masyarakat sesuai kebutuhan dan kemampuan. Zulkifli menambahkan bahwa posyandu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Anggota posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Saepudin, Rizal, Rusman, 2017). Direktorat bina peran serta masyarakat Depkes RI dalam jurnal Posyandu dan Kader Kesehatan menambahkan bahwa kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarajat dan dapat bekerja secara sukarela. Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita (Iswarawanti, 2010). Kader adalah orang pertama yang mengetahui bagaiamana perkembangan atau kemunduruan stratus gizi balita, berdasarkan penimbangan berat badan di posyandu (Sandi, Aritonang, Jumirah, 2012).

Menurut data dasar baseline 2018 menunjukkan bahwa 18 kader dari 35 kader di desa Gedogwetan kecamatan Turen tidak terampil dalam melakukan penimbangan berat badan menggunakan baby scale, seperti kader tidak melepas pakaian yang memberatkan. 27 kader dari 35 kader tidak terampil dalam melakukan pengukuran panjang badan bayi, seperti kader tidak melepaskan alas kaki yang dipakai bayi, pengukuran dilakukan hanya satu orang saja dan alat diletakkan di tempat yang tidak datar. Faktor yang mempengaruhi kinerja kader sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain seperti usia, pengalaman, status sosial, keadaan ekonomi, kondisi masyarakat, dan instansi kesehatan (Iswarawanti, 2010).

1. **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pelatihan kader posyandu dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri.

1. **Tujuan Penelitian :**
2. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri.

1. Tujuan khusus
2. Melakukan pelatihan kader posyandu dengan menggunakan media booklet
3. Mempelajari tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan
4. Mempelajari sikap kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan
5. Mempelajari tingkat keterampilan kader posyandu dalam mengukur panjang badan sebelum dan sesudah pelatihan
6. Mempelajari tingkat keterampilan kader posyandu dalam menimbang berat badan menggunakan baby scale sebelum dan sesudah pelatihan
7. Mempelajari tingkat keterampilan kader posyandu dalam menimbang berat badan menggunakan dacin sebelum dan sesudah pelatihan
8. Mempelajari tingkat keterampilan kader posyandu dalam menimbang berat badan menggunakan timbangan injak sebelum dan sesudah pelatihan
9. Mempelajari tingkat keterampilan kader posyandu dalam mengukur panjang badan menggunakan mikrotoa sebelum dan sesudah pelatihan
10. **Manfaat Penelitian :**
11. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana pengaruh booklet terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri di posyandu desa Gedogwetan Kecamatan Turen.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti bagaimana pengaruh pelatihan kader dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri.

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan agar lebih sering memberikan pelatihan kader menggunakan media.

1. **Kerangka Konsep**

Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengukuran panjang badan dan berat bayi

Pelatihan kader posyandu dengan menggunakan media booklet

Ketepatan dalam menggunakan metode pengukuran panjang badan dan berat bayi

* Usia
* Pengetahuan
* Pendidikan
* Lama menjadi kader